

**ANALISIS PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL
DALAM MENGHASILKAN LABA PADA
PT. BPRS AMANAH INSAN CITA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S,E)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

LATIFAH HANNUM

NPM: 1305170713



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

LATIFAH HANNUM. 1305170713. Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam Menghasilkan Laba Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan. 2017. Skripsi.

Tujuan Peneliti melakukan penelitian ini adalah a) Untuk menganalisis penyebab terjadinya peningkatan beban operasional perusahaan dari tahun 2012-2016. b) Untuk menganalisis penyebab kerugian pada perusahaan di tahun 2016. c) Untuk menganalisis bagaimana pendapatan dan beban operasional dalam menghasilkan laba pada perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang mana peneliti menganalisis pendapatan dan beban operasional dalam menghasilkan laba pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik analisa dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, mendeskripsikan data dan menganalisa data sekunder PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan beban operasional belum mampu dalam menghasilkan laba pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai pendapatan dan laba yang menurun drastis pada tahun 2016 dan perusahaan yang belum mampu mengefisiensikan beban operasionalnya dan dapat dilihat dari nilai beban operasional yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Kata Kunci : Pendapatan, Beban Operasional dan Laba.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam kita panjatkan kejunjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan seperti yang sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menyusun laporan ini berdasarkan pengamatan data-data dari PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan dan dari berbagai buku-buku yang mendukung penelitian ini.

Dalam kesempatan ini peneliti bersyukur kepada Allah SWT, karena masih diberi kesempatan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian peneliti berusaha agar skripsi ini sempurna sesuai yang diharapkan. Selesaiannya skripsi ini atas bantuan berbagai pihak terutama kedua orang tua yang telah bersusah payah mengasuh dan mendidik peneliti hingga saat ini. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak kuasa membalas kemuliaan hati **Ayahanda Tercinta Darwinsyah Hasibuan dan Ibunda Tercinta Marlina Nasution**, semoga Allah memberikan keberkahan dan kesehatan kepada mereka dan kepada Allah peneliti berserah diri.

Ucapan yang sama peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang terus membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE, M.Si, selaku WkIl dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Elijar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan program study Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, Se, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnin Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Apak Novien Rialdy, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Yang rela hati meluangkan waktunya untuk memberi pengarahan kepada peneliti demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Rahman Qorib lubis, M.E.I, selaku Dirut PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan.
8. Ucapan yang sama kepada seluruh bapak/ibu yang berada di PT. BPRS Amanah Insan Cita yang sudah banyak membantu peneliti dalam proses untuk melakukan penelitian ini.
9. Secara khusus kepada keluarga-keluarga yang telah membantu dan memberi support dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu tertuju kepada: Etek Asni, Etek Inun, Apak Bambang, Adekku Siti Aisyah, Adekku Gustina Sari, Tulang dan Nantulang, dan Abang Indra Halomoan.
10. Kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu: Lisa anggiliani Simamora, Seri Madiani harahap, Hazizah Mustika Harahap, Mentari Nafisah, Hikma Yusanti Harahap, Rahma Yanti Harahap dan teman-teman yang lagi sama-sama berjuang menulis skripsi semoga kita semua sukses bersama-sama.

Semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk memperkaya khasanah berfikir dan dapat menjadi referensi bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	9
1. Laba.....	9
a. Pengertian Laba.....	9
b. Jenis-jenis Laba.....	11
c. Unsur dan Kegunaan Laba	11
d. Faktor yang Mempengaruhi Laba	14
e. Manfaat Laba	15
2. Beban Operasional	16
a. Pengertian Beban Operasional	16
b. Jenis-jenis Beban.....	17
3. Pendapatan	18
a. Pengertian Pendapatan	18
b. Jenis-jenis Pendapatan	19
c. Sumber-sumber Pendapatan.....	20
d. Fungsi Pendapatan Bank	20
4. Analisa Laporan Keuangan.....	21
a. Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan.....	22
b. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan.....	23
5. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Berfikir.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	30
B. Defenisi Operasional Variabel	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	34
2. Hasil Akhir	37
a. Analisis Pendapatan	37
b. Analisis Beban Operasional	40
c. Analisis Laba Operasi	43
B. Pembahasan.....	46
1. Pendapatan dan Beban dalam Menghasilkan Laba pada	46
2. Faktor yang Menyebabkan Peningkatan Beban Operasional.....	48
a. Bonus Titipan Wadiah.....	49
b. Beban Administrasi dan Umum	49
c. Beban Personalia.....	50
d. Beban Penyisihan Penghapusan aktiva Produktif	51
3. Faktor yang Menyebabkan Perusahaan Mengalami Kerugian.....	53

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Pendapatan, Beban Operasional dan Laba/Rugi.....	3
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel III.1 Jadwal penelitian.....	32
Tabel IV. 1 Analisis Pertumbuhan Pendapatan Operasional	38
Tabel IV.2 Analisis Pertumbuhan Beban Operasional	42
Tabel IV.3 Analisis Pertumbuhan laba Operasional	44
Tabel IV.4 Bonus Titipan Wadiah	49
Tabel IV.5 Beban Administrasi dan Umum.....	50
Tabel IV.6 Beban Personalia.....	50
Tabel IV.7 Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	29
Gambar IV.1 Pertumbuhan Pendapatan	39
Gambar IV.2 Pertumbuhan Beban Operasional	42
Gambar IV.3 Pertumbuhan Laba Operasi	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal yang berjalan didalam perusahaan. Di dalam perbankan pendapatan tersebut dapat berasal dari aktivitas pendanaan atau *financing* maupun dari investasi atau tabungan. Pendapatan ini dapat dipengaruhi oleh hasil pembiayaan dari para nasabah yang mejadi target pasar bagi penyaluran dana oleh perusahaan. Oleh Karena itu, Perusahaan harus terus berinovasi untuk memenuhi permintaan para nasabah agar pendapatan atau pemasukan yang dihasilkan oleh perusahaan semakin banyak. Semakin tinggi perusahaan memenuhi permintaan nasabah, maka akan semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan dan perusahaan akan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Pendapatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap laba karena pendapatan merupakan hasil dari usaha yang berlangsung. Dimana pendapatan ini yang menunjang berjalan atau tidaknya suatu perusahaan untuk periode berikutnya. Suatu pendapatan memang sangat dibutuhkan oleh sebuah perusahaan, karena apabila tidak ada pendapatan maka tidak akan ada juga laba. Dan apabila tidak ada laba, perusahaan tentu saja akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya sehingga akibatnya aktivitas di dalam perusahaan berjalan secara tidak efektif. Maka dari itu perusahaan harus dapat memperoleh pemasukan sebanyak-banyaknya agar mendapatkan pendapatan yang tinggi dan perusahaan memperoleh laba yang tinggi juga. Dengan laba yang tinggi

tersebut perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendeknya sehingga aktivitas di dalam perusahaan pun berjalan dengan baik.

Selain pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi laba, beban juga perlu diperhatikan agar laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan yang diinginkan. Karena beban adalah termasuk faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mendapatkan laba. Dimana laba perusahaan diperoleh setelah pendapatan dikurangi beban-beban operasional perusahaan. Apabila beban operasional lebih besar dari pendapatan maka perusahaan akan merugi.

Biaya operasi (Operating Expense) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan serta perbaikan dan pemeliharaan. Beban operasional perusahaan adalah sesuatu yang harus diperhitungkan selain pendapatan dalam memperoleh laba, karena pada hakikatnya besarnya suatu pendapatan dan banyaknya beban yang dikeluarkan perusahaan menentukan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Jadi pendapatan dan beban adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam penentuan laba dalam suatu perusahaan. Pada umumnya pendapatan dan beban suatu perusahaan itu juga berbeda-beda, akan tetapi tujuannya tetap sama yaitu untuk memperoleh laba sebesar-besarnya.

Menurut Mulyadi (2002:22) menyatakan bahwa “sebagai upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan laba, ada dua hal yang dapat diupayakan. Pertama adalah dengan upaya untuk menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin dengan biaya yang rendah. Kedua, apabila pendapatan tidak dapat optimal maka biaya yang harus turun”.

Objek penelitian penulis adalah pada PT. BPRS Amanah Insan Cita yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perkreditan rakyat yang berbasis syariah. Adapun jasa yang diberikan perusahaan ini adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai bentuk tabungan dan investasi. Dari jasa-jasa diatas PT. BPRS Amanah Insan Cita mendapatkan pendapatan dan mengeluarkan biaya operasional untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, yang mana gunanya adalah untuk menghasilkan laba. Berikut ini adalah tabel pendapatan, beban operasional dan laba PT. BPRS Amanah Insan Cita, dimana perusahaan mengalami laba dan rugi pada tahun-tahun berikutnya:

Tabel I.1
Pendapatan, Beban dan Laba/Rugi
PT. BPRS Amanah Insan Cita

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba/Rugi
2012	Rp 1.092.974.000	Rp 753.890.000	16.761.000
2013	Rp 1.601.262.000	Rp 818.828.000	275.465.000
2014	Rp 2.114.463.000	Rp 1.127.738.000	325.308.000
2015	Rp 2.975.503.000	Rp 1.455.564.000	430.300.000
2016	Rp 1.640.536.000	Rp 6.637.163.000	(6.280.485.000)

Sumber data : laporan keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita

Tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa, pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian disebabkan penurunan pendapatan yang cukup tinggi yang diikuti dengan beban yang dikeluarkan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Mulyadi (2002:22) yang menyatakan bahwa “Sebagai upaya untuk menghasilkan

laba ada dua hal yang dapat diupayakan yaitu, pertama untuk menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin dengan biaya rendah, kedua apabila pemasukan tidak dapat optimal maka biaya harus turun”. Kemuadian teori tersebut didukung oleh teori dari Kasmir (2002:22) yang mengatakan bahwa “Peningkatan laba/keuntungan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui kenaikan permintaan pelanggan dan melalui pengurangan biaya”. Namun keadaan yang ditemukan dilapangan pendapatan perusahaan tidak dapat optimal dan biayanya pun tidak turun. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan hidup perusahaan.

Pada tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar dan tidak menghasilkan laba (*signifikan*), Menurut Munawir (2007, hal 67) menyatakan “apabila dalam perbandingan terdapat penyimpangan yang cukup besar (*signifikan*) maka perlu bagi penganalisa untuk mengadakan penelitian lebih jauh sebab penyimpangan tersebut mungkin sekali ditimbulkan oleh hal-hal yang luar biasa yang hanya terjadi dalam perusahaan yang sedang dianalisa”.

Setiap perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar dapat memperoleh laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh siregar (2006) bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan. (Meiza Efilia,2014) selain pendapatan, biaya juga merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik

itu yang bergerak dibidang jasa maupun perusahaan manufaktur, dan perhitungannya pun harus dilakukan seefisien dan seefektif mungkin. Jika terjadi ketimpangan antara kenaikan beban operasional dengan kenaikan pendapatan dari penjualan tiap tahunnya, maka akan terjadi selisih yang kecil antara pendapatan dengan beban bahkan perusahaan dapat menderita rugi dan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan penjualannya rendah. Apabila perusahaan terus-menerus mengalami kerugian bisa jadi perusahaan gulung tikar karena tidak bisa memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu mengendalikan kegiatan usahanya, salah satunya adalah melakukan efisiensi beban operasional yang dikeluarkan perusahaan selama usaha berlangsung.

Menurut L. M. Syamryn (2011:41) laba merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan, jika pendapatannya lebih besar dari biayanya, sebaliknya jika biayanya lebih besar dari total pendapatan maka itu disebut rugi. Dalam laba-rugi *single step*, semua pendapatan dan biaya masing-masing dikumpulkan dalam satu kelompok dan totalnya masing-masing dikurangkan untuk menghasilkan laba atau rugi.

Laba merupakan salah satu alat ukur kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya. Laba dibutuhkan sebagai tolak ukur bagi manajemen untuk mengetahui sejauh mana efisiensi kebijakan yang diambil dalam usaha peningkatan laba operasi. Untuk memperoleh laba operasi, perusahaan dapat berupaya meningkatkan pendapatan perusahaan dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga pada akhir periode biaya yang akan dikeluarkan akan bernilai rendah.

Tidak semua perusahaan dapat mencapai laba yang positif atau bahkan mengalami peningkatan. Di antara beberapa perusahaan, ada yang mengalami peningkatan laba dan ada pula perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba karena disebabkan kerugian.

Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba dimasa yang akan datang. Dengan begitu perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dan perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan perusahaan.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini dengan judul “**Analisis Pendapatan Dan Beban Operasional Dalam Menghasilkan Laba Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak akan terjadi kesimpangsiuran dan kekaburan dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya beban usaha setiap tahunnya dari tahun 2012-2016.
- b. Terjadinya penurunan pendapatan dan diikuti peningkatan beban sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba pada tahun 2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan dan beban usaha dalam meningkatkan laba pada perusahaan?
2. Faktor apa yang menyebabkan meningkatnya beban usaha setiap tahunnya dari tahun 2012-2016?
3. Faktor apa yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian di tahun 2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sbb:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan dan beban operasional dalam menghasilkan laba pada perusahaan.
- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan beban operasional perusahaan dari tahun 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui penyebab kerugian pada perusahaan di tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan.
- b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan tentang kinerja pelaporan keuangan perusahaan tentang bagaimana pendapatan dan beban dapat meningkatkan laba, serta bagaimana upaya meningkatkan laba dengan mengelola pendapatan dan beban pada PT. BPRS Amanah Insan Cita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laba

a. Pengertian Laba

Perusahaan selalu berfokus untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (*income statements*) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama satu periode.

Menurut Syafrida Hani (2014, hal 53) Laba merupakan “hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan”.

Pengertian laba yang diungkapkan oleh Bridwan (2009:3) bahwa laba (gain) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atas kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul pendapatan (revenue) atau investasi dari pemilik.

Soemarso S.R (2009, hal 227) Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan. Laba atau rugi yang dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Penetapan laba secara periodeik memerlukan perhatian yang serius. Kegiatan perusahaan berjalan terus menerus tanpa terputus. Kegiatan perusahaan inilah yang mendatangkan laba atau rugi. Laba atau rugi harus benar-

benar mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan.

Laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Dapat disimpulkan bahwa “Laba adalah hasil pengurangan beban terhadap pendapatan, maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah beban yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut :

1. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan.
2. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
3. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank.

b. Jenis-jenis Laba

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk (2013, hal 125) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

1) Laba Kotor

Perbedaan antara penjualan bersih dan persentase beban pokok penjualan. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi banyak tahap dan merupakan suatu alat analitik kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.

2) Laba Operasi

Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.

3) Laba Bersih

Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.

4) Laba Per Lembar Saham Biasa

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

c. Unsur dan Kegunaan Laba

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Menurut Bridwan (2014, hal 29) Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

b. Biaya

Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

c. Penghasilan

Selisih dari penghasil-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi.

d. Keuntungan

Kenaikan aktiva (modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

e. Rugi

Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu

periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

f. Harga Perolehan

Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktivasi. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa.

Kegunaan Laba Menurut Sofyan Safri Harahap (2013, hal 300) adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan pajak berfungsi untuk sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan di dalam perusahaan.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4) Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lain dimasa yang akan datang.
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan peramalan efisiensi.
- 6) Menjadi prestasi dan kinerja perusahaan atau segmen perusahaan atau divisi.
- 7) Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada tuhan melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2002, hal 513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) volume penjualan dan produksi.

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi (besar kecilnya biaya produksi). Menurut Basu Swasta dalam Umami (2014) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan beban. Perusahaan memperoleh laba jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya.

Sejalan dengan Mulyadi (2002:22) yang menyatakan bahwa, "Sebagai upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan laba, ada dua hal yang dapat diupayakan. Pertama dengan berupaya untuk menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin dengan biaya rendah. Kedua apabila pemasukan tidak dapat optimal maka biaya harus turun".

Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Setiap perusahaan tidak hanya berpatokan pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, tetapi juga

harus difokuskan pengendalian terhadap beban. Untuk itu perusahaan diwajibkan untuk melakukan pengefisiensian terhadap beban operasionalnya. Perusahaan dianggap baik apabila pendapatannya tinggi, perusahaan juga mengifisiensikan beban yang dikeluarkan sehingga laba diperoleh akan lebih optimal juga.

e. Manfaat Laba

Keberhasilan bank dalam menghimpun dan memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

1. Untuk kelangsungan hidup (survive). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
2. Berkembang atau bertumbuh (growth) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi.
3. Melaksanakan tanggung jawab sosial (corporate social responsibility) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar atau masyarakat umum.

2. Beban Operasional

a. Pengertian Beban Operasional

Beban sering didefinisikan dalam arti biaya yang habis terpakai (*cost expiration*) atau lokasi biaya. Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (2007, hal 57) menyatakan bahwa “Beban Operasional merupakan asset keluar atau pihak lain memanfaatkan asset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa, atau melaksanakan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan”.

Werner R. Murhadi (2013, hal 37) menyatakan “Beban Operasi merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan.

Dari kedua teori di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa “Beban Operasional adalah biaya yang dikorbankan oleh perusahaan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan supaya perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menguntungkan perusahaan dengan mendapatkan pemasukan-pemasukan dari kegiatan operasional tersebut. Maksud dari biaya disini adalah biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam satu periode tertentu. Biaya yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan periode berikutnya. Biaya yang telah habis masa manfaatnya merupakan beban, sedangkan biaya yang masih akan diterima manfaatnya digolongkan sebagai aset. Dalam bank biayanya diakui secara *Accrual Basis*,

selalu diakui dan dibebankan kedalam perhitungan laba-rugi pada saat jatuh tempo tanpa terlebih dahulu menunggu pembayaran. Pembayaran biaya dimuka harus dialokasikan kedalam rekening biaya secara proporsional. Biaya yang terdapat dalam laporan laba-rugi bank terdiri dari biaya operasional seperti biaya bunga (margin), biaya overhead, biaya penyusutan, biaya kegiatan kantor dan biaya lainnya.

b. Jenis-jenis beban

Beban digolongkan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

- a. Beban pokok penjualan yaitu biaya perolehan dari pos-pos persediaan yang dijual untuk menghasilkan pendapatan penjualan.
- b. Beban Operasi merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan.
- c. Beban lain-lain yaitu beban yang dikeluarkan dari aktivitas yang bukan merupakan kegiatan pokok perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan perusahaan, suatu perusahaan pasti mengeluarkan beban untuk aktivitas operasionalnya. Beban tersebut dikeluarkan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Beban ini disebut beban operasional.

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Werner R. Murhadi (2014, hal 35) “Pendapatan/penjualan bersih diperoleh dari total pendapatan/penjualan selama satu periode dikurangi dengan pembatalan penjualan dan pengurangan dari harga yang tercantum dalam faktur asli karena masalah tertentu, seperti kerusakan, dan kualitas yang buruk”.

Menurut Herry (2009:109) menyatakan bahwa “pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama dan operasi sentral perusahaan. Pendapatan bisa dalam berbagai bentuk, seperti penjualan, honor, bunga, deviden, dan sewa”.

Menurut PSAK No.23 Tahun 2012, menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Dari defenisi diatas penulis menarik kesimpulan tentang pengertian pendapatan, ialah penambahan jumlah aktiva sebagai hasil dari aktivitas yang berjalan dalam perusahaan, pendapatan diperoleh karena adanya penyerahan/penjualan barang/jasa atau aktiva lainnya dalam satu periode.

b. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi dalam buku “akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), (2015) Pendapatan diklasifikasikan menjadi komponen sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau menjadi tujuan utama perusahaan. Pendapatan operasi didapatkan dari dua sumber yakni :penjualan kotor dan penjualan bersih.

2. Pendapatan Non Operasi

Pendapatan Non Operasi adalah pendapatan yang diperoleh selain dari kegiatan utama perusahaan yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini sering disebut pendapatan lain-lain dan untung (other revenues and gains). Contohnya antara lain: pendapatan bunga, pendapatan deviden, untung penjualan aktiva tetap, dan untung penjualan aktiva investasi, pendapatan sewa.

c. Sumber-sumber Pendapatan

sumber-sumber pendapatan dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1. Pendapatan Operasi

Jenis-jenis pendapatan operasi antara lain:

- a. Penjualan adalah hasil penjualan barang atau jasa yang menjadi objek usaha pokok/utama dalam perusahaan.
- b. Potongan pembelian tunai adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan karena pembelian barang secara tunai.

2. Pendapatan diluar Operasi, yaitu pendapatan diluar operasi normal *revenue activities*.
3. Pendapatan non revenue activities yaitu pendapatan penjualan atau pertukaran yang bukan barang dagangan yang dikenal dengan istilah untung (*gain*) yang mana untung ini adalah arus masuk kedalam aktiva.

d. Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank berfungsi untuk menjamin kontinuitas berdirinya bank, agar dapat membayar deviden pemegang saham bank, dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya. Dengan pendapatan tingkat kesehatan bank akan dapat diketahui, dan merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

4. Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan secara sistematis hasil atau keadaan keuangan suatu perusahaan dan merupakan informasi keuangan kepada pihak yang membutuhkan baik intern maupun ekstern yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dengan dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penelitian yang benar,

akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui berapa jumlah harta, serta modal dalam neraca yang dimiliki. Kemudian akan diketahui juga jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba (rugi) yang disajikan. Hasil analisa laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2014, hal 5) Analisa Laporan Keuangan berarti “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Analisa laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisa yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Keseluruhannya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

a. Tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar penggunaan laporan keuangan. Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum, dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

b. Metode dan teknik analisa laporan keuangan

Dalam melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisa. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Dalam bukunya Syafrida Hani (2014, hal 6) ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

- a. Analisa horizontal (dinamis) adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Teknik yang digunakan adalah analisa tren, angka indeks, analisa pertumbuhan (*growth*), dan lain-lain.
- b. Analisa vertikal (stalls) adalah perbandingan antara pos-pos yang ada suatu periode sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada periode tersebut.

Salah satu tujuan dari analisa laporan keuangan adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Adapun teknik analisa yang biasa digunakan dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan.
- b. *Trend* atau tendensi posisi.
- c. Laporan dengan persentase perkomponen atau *commont size statement*.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas.

- f. Analisa ratio.
- g. Analisa perubahan laba kotor.
- h. Analisa *break event*.

Dalam bukunya Syafrida Hani (2014, 64) Analisa pertumbuhan merupakan analisa perbandingan antar satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya. Analisis ini sifatnya hanya melihat perubahan usaha dari tahun ke tahun. Analisa ini biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja tahun sebelumnya dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pertumbuhan setiap pos-pos dalam laporan laba rugi perusahaan dengan menggunakan teknik analisa perbandingan laporan keuangan. Yaitu dengan rumus dibawah ini:

$$pertumbuhan = \frac{\text{tahun sekarang} - \text{tahun sebelumnya}}{\text{tahun sebelumnya}} * 100\%$$

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti dengan judul “Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam menghasilkan Laba pada PT. BPRS Amanah Insn Cita”, adalah sebagai berikut

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil penelitian
1	Fadlan Adkindi (2014)	Analisis pendapatan dan beban usaha dalam menghasilkan laba PT. Pos Indonesia (persero) Regional I	Pendapatan beban operasioanal, dan laba	Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan belum mampu menghasilkan laba. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu mengefisiensikan beban operasionalnya dimana pertumbuhan beban operasional paling tinggi pada tahun 2013 sebesar 12,3%. Hal ini dapat dilihat dari nilai kerugian yang dialami oleh perusahaan .
2	YONNADE ARGA PUTRA (2014). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan	Penjualan, biaya produksi dan laba.	Ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di kec. Jaten kab. Karanganyar, hal ini terbukti dari hasil perhitngan yang diperoleh nilai t hitung sebesar 7,479 dengan $p= 0,000 < 0,05$ sehingga H_2 yang menyatakan ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di kec. Jaten kab. Karanganyar diterima kebenarannya.

3	Yulia Safitri (2016). Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas UMSU	Pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap sisa hasil usaha pada KPRI INSKO Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumut	pendapatan , beban Operasional, dan sisa hasil usaha	Dari hasil penelitian, pendapatan berdasarkan Kesimpulannya tidak ada pengaruh pendapatan terhadap sisa hasil usaha. tidak ada pengaruh beban operasional terhadap sisa hasil usaha. secara simultan pendapatan dan beban operasional tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.
4	MEIZA EFILIA (2014). Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang	Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & kaca yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2012	Pendapatan, beban operasional, laba bersih	Adanya pengaruh secara parsial pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih, secara simultan pendapatan dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di BEI.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah peneliti identifikasikan sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan dan bahan untuk menganalisa tingkat laba perusahaan.

PT. BPRS Amanah Insan Cita adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan. Salah satu tujuan perusahaan yang harus dipenuhi adalah mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan yaitu dengan memberikan layanan kepada masyarakat serta perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi. Informasi laba dapat dilihat dari laporan laba (rugi) perusahaan. Untuk memproleh tujuan tersebut perusahaan harus mengoptimalkan pendapatannya dengan tetap memberikan kepuasan terhadap nasabah.

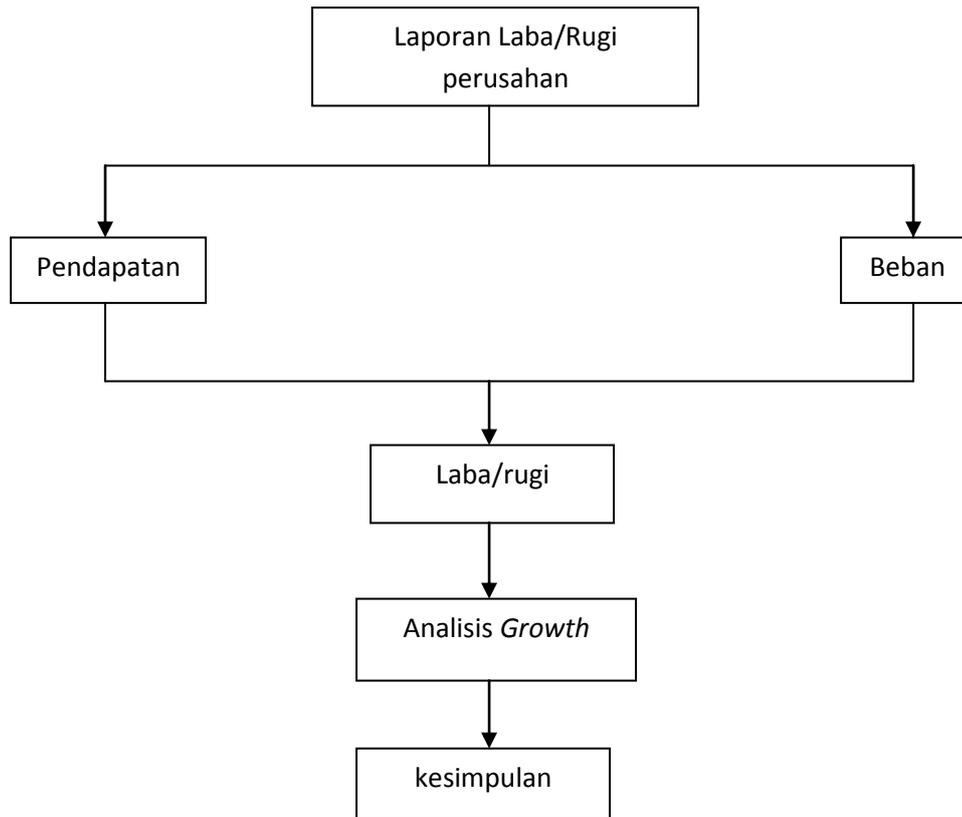
Pendapatan menjadi faktor terbesar dalam meningkat atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Pendapatan merupakan kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk perusahaan baik itu barang ataupun jasa. Apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan dari tahun ketahun semakin meningkat maka akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.

Perusahaan tidak hanya fokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi saja, akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan pengendalian beban di dalam perusahaan. Dimana dalam menghasilkan pendapatan selalu disertai dengan beban-beban yang melekat padanya. Salah satunya adalah beban usaha, keduanya sangat erat kaitannya dalam

setiap kegiatan operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Perusahaan akan memperoleh laba jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan pengeluaran perusahaan. Beban merupakan pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh perusahaan demi memperoleh barang/jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama satu periode tertentu.

Pendapatan dan beban merupakan acuan untuk memperoleh laba. Laba adalah selisih lebih dari pendapatan dan beban dan rugi merupakan selisih kurang dari pendapatan dan beban. Pendapatan sebagai sumber penghasilan perusahaan yang diperoleh dengan beban sebagai komponen pengurangan pendapatan. Untuk itu perusahaan harus mengoptimalkan pendapatan dan meminimalkan beban atau pengeluaran perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Dimana dalam mengoptimalkan pendapatan dan meminimalkan beban untuk menghasilkan laba yang besar kita harus dapat mengetahui seberapa besar pertumbuhan pendapatan dan beban setiap tahunnya. Dengan begitu perusahaan dapat mengetahui akun pendapatan mana yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan, juga akun beban apa yang menjadi kekuatan perusahaan dan kelemahan perusahaan.

Dari analisis pertumbuhan (*Growth*) peneliti dapat melihat pendapatan dan beban apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam perusahaan. Berdasarkan uraian diatas penulis membuat kerangka berfikir seperti gambar berikut:



Gambar II.I
Kerangka Berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Winarno Surachman (2012) menjelaskan Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga mengajikan data, menganalisis dan juga menginterpretasi.

Menurut Sugiono (2007, hal 142) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

B. Defenisi Operasional Perusahaan

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini mengenai pendapatan dan beban operasional dalam menghaasilkan laba

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber pemasukan perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasional, pendapatan itu terdiri dari:

1. Pendapatan operasional dari penyaluran dana (dari pihak ketiga bukan bank. dari bank Indonesia, dan dari bank-bank lain di Indonesia).

2. Pendapatan operasional lainnya.

b. Beban Operasional

Beban usaha adalah beban yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh pendapatan. Beban operasional perusahaan meliputi:

1. bonus titipan wadiah.
2. beban administrasi dan umum beban Personalia.
3. beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif
4. Beban lainnya.

c. Laba

Laba adalah selisih antara pendapatan dengan beban. Laba perusahaan diperoleh dari kegiatan penyaluran dana dan penghimpunan dana oleh perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan menghasilkan laba, sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. BPRS Amanah Insan Cita Jl. Williem Iskandar Komp. MMTC Block AA-5 Medan Estate Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Medan. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2016 s/d April 2017. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel perincian jadwal penelitian :

Tabel III.I
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra-Riset																				
2.	Pengajuan Judul																				
3.	Penyusunan Dan Bimbingan Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5.	Penyusunan Dan Bimbingan Skripsi																				
6.	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis data dan Sumber data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana data kuantitatif yang diperoleh adalah data berupa laporan keuangan, yaitu laporan laba-rugi perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk laporan yang sudah jadi berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan ataupun data yang berhubungan dengan analisa masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan wawancara, sebagai berikut:

1. Dokumentasi

yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan maupun informasi laporan keuangan yaitu laba rugi pada tahun 2012-2016 dari PT. BPRS Amanah Insan Cita. Data-data tersebut

kemudian dikumpulkan, diolah dan dianalisis kembali untuk keperluan penelitian.

2. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan interview atau tanya-jawab langsung dengan pimpinan atau staf pegawai perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisis *deskriptif*. Analisis *deskriptif* merupakan teknik analisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, mendeskripsikan data dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba-rugi perusahaan periode 2012-2016.
2. Membandingkan pendapatan dan beban operasional dengan laba (rugi) selama 5 tahun terakhir dengan menggunakan teknik analisa laporan keuangan pertumbuhan (growth).
3. Menganalisis dan membahas atas hasil perhitungan.
4. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

PT. BPRS Amanah Insan Cita beralamat di JL. Williem Iskandar Komp. MMTC Blok AA-5, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Medan. PT. BPRS Amanah Insan Cita didirikan pada tanggal 22 Februari 2008. Mulai beroperasi tanggal 08 Desember 2010 sesuai izin Bank Indonesia Nomor: 12/KEP.GBI/DpG/2010 Tanggal 19 Desember 2010 dengan nomor sandi 620155.001.

Berdasarkan Akte Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-0033295.AH.01.09. Tahun 2012 dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia jumlah modal adalah Rp 4 Milyar dan telah disetor sebesar Rp 1.827 juta, dengan kompensasi kepemilikan terdiri dari: H. Rudi Dogar Harahap, SE.MBA, M.Humsebesar(29,4%), H. Syahrul Zain Nasution, SE sebesar (29,4%), dan Masyarakat sebesar (11,8%).

Pengurus PT. BPRS Amanah Insan Cita adalah Rahman Qarib Lubis sebagai Direktur Utama, Abdul Wahab sebagai Direktur Operasional, H. Sutar, SE,Ak sebagai Komisaris Utama, dan H. Syahrul Zain Nasution, SE sebagai Komisaris. Dewan Pengawas Syariah terdiri dari Drs. Sugianto, MA sebagai Ketua dan Muhammad Yafis, MA sebagai anggota.

Karyawan PT. BPRS Amanah Insan Cita Berjumlah 13 orang, terdiri dari 2 orang direksi, 10 orang karyawan dan 1 orang petugas kebersihan. Sampai

saat ini PT. BRS Amanah Insan Cita beroperasi dengan 1 kantor yang berfungsi sebagai kantor pusat operasional.

Total Asset PT. BPRS Amanah Insan Cita per 31 juli 2015 adalah Rp. 14.032.238 ribu dan laba sebesar Rp. 190.166 ribu. PT. BPRS Amanah Insan Cita didirikan oleh :

1. H. Bachtiar Chamsah, SE
2. Dr.IR Abdul Asri Harahap, SE,MM
3. H. Rusdi Lubis, SH.MA
4. Dr.Ir. Tavi Supriana, MS
5. H. Rudi Doger Harahap, SE, MBA,MHum
6. H. Sutar, SE,AK
7. H. Syahrul Zain Nasution, SE

Visi dan Misi PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan:

a. Visi

Menjadikan BPR Syariah yang sehat.

b. Misi

Menerapkan prinsip syariah secara murni dan menggunakan teknologi yang handal agar tercapai efisiensi dan kualitas.

a) Kegiatan Operasional Perusahaan

Berdasarkan UU. No. 10 Tahun 1998, BPR/BPRS tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, bidang usaha meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan menempatkan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, dana/atau tabungan pada bank lain.

BPRS melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam yang mengharamkan “Riba” dalam berbagai bentuknya. Transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah harus memenuhi syarat, yaitu:

1. Tidak mengandung unsur kedzaliman.
2. Bukan riba.
3. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain.
4. Tidak ada penipuan.
5. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.
6. Tidak mengandung unsur judi.

Dalam kegiatan menghimpun dana dari masyarakat BBPRS menggunakan:

1. Wadiah, yaitu titipan nasabah yang boleh dimanfaatkan yad-dmmanah) dan/atau yang tidak boleh digunakan yad-amanah) oleh BPRS sebelum diambil kembali oleh penitip.
2. Mudharabah, yaitu kerja sama antara pemilik dana dengan pengelola dana BPRS dimana pemilik dana memberi kebebasan kepada BPRS untuk mengelola investasinya mudharabah mutlaqoh) dan/atau dimana pemilik dana memberi batasan mengenai tempat, cara. Dan obyek investasi dananya mudharabah muqayyadah).

2. Hasil Akhir

Hasil akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba yang maksimal. Pendapatan menjadi faktor terbesar dalam meningkat ataupun menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Dimana dalam menghasilkan pendapatan selalu diringi dengan beban-beban dan salah satunya adalah beban usaha. Keduanya sangat berkaitan erat dengan setiap kegiatan operasional perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan harus mampu mengoptimalkan pendapatan dengan mengefisiensikan beban operasional.

a. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber pemasukan yang diperoleh perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha tersebut, dan kegiatan tersebut akan memberikan laba pada investor atau pemilik perusahaan. Memaksimalkan pendapatan adalah suatu kewajiban perusahaan guna untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan merupakan komponen dalam menghasilkan laba perusahaan. Berikut ini adalah Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Pendapatan:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun Sekarang} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2012

$$= \frac{1.092.974.000 - 832.876.000}{832.876.000} \times 100\% = 31,22\%$$

Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2013

$$= \frac{1.601.262.000 - 1.092.974.000}{1.092.974.000} \times 100\% = 46,50\%$$

Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2014

$$= \frac{2.114.463.000 - 1.601.262.000}{1.601.262.000} \times 100\% = 32,05\%$$

Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2015

$$= \frac{2.975.503.000 - 2.114.463.000}{2.114.463.000} \times 100\% = 40,72\%$$

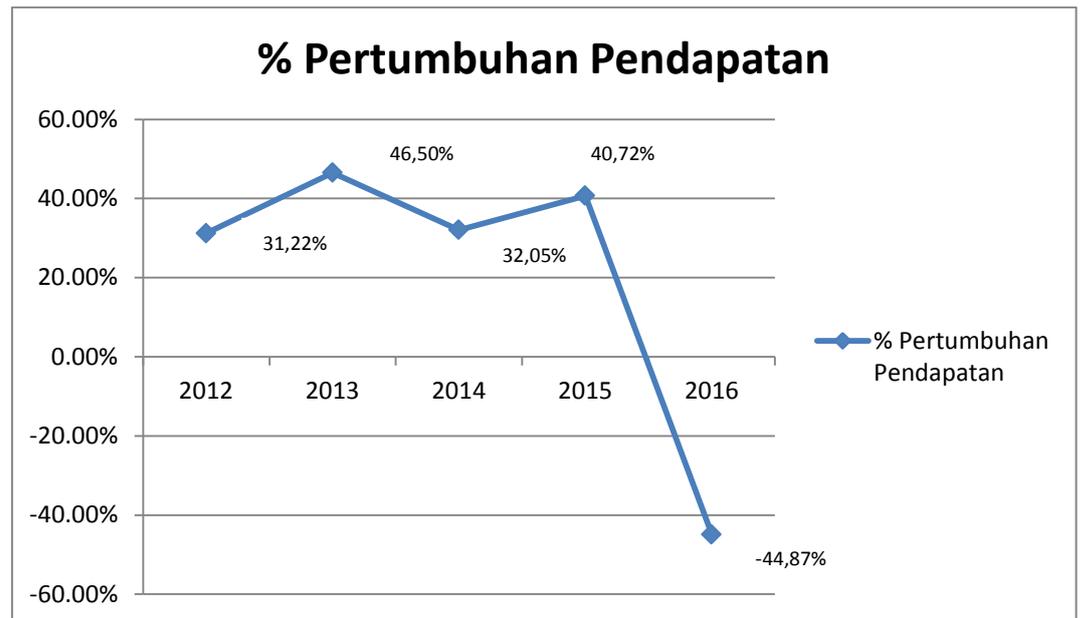
Pertumbuhan Pendapatan Tahun 2016

$$= \frac{1.640.536.000 - 2.975.503.000}{2.975.503.000} \times 100\% = -44,87\%$$

Berikut adalah tabel pendapatan yang telah diperoleh perusahaan dalam menghasilkan laba:

Tabel IV. 1
Analisis Pertumbuhan Pendapatan Operasional
PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Tahun	Pendapatan Operasional	% Pertumbuhan Pendapatan
2012	Rp 1.092.974.000	31,22 %
2013	Rp 1.601.262.000	46,50 %
2014	Rp 2.114.463.000	32,05 %
2015	Rp 2.975.503.000	40,72 %
2016	Rp 1.640.536.000	- 44,87%



Gambar IV. 1

Berdasarkan Tabel IV. 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana peningkatan pertumbuhan pendapatan dimulai tahun 2012 sebesar (31,22%), pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar (46,50%), tahun 2014 pertumbuhan pendapatan mengalami penurunan yaitu sebesar (32,05%), kemudian terjadi peningkatan kembali pada tahun 2015 yaitu sebesar (40,72%), dan pada tahun 2016 pertumbuhan pendapatan mengalami penurunan yang signifikan sebesar (-44,87%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 masih dalam kondisi baik karena fluktuasi merupakan hal yang wajar dan baik bagi perusahaan. Tetapi di tahun 2016 keadaan perusahaan merosot, karena pertumbuhan pendapatan menurun sangat signifikan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik, karena perusahaan mengalami kerugian

yang besar dan dikhawatirkan akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan pada periode berikutnya.

Berdasarkan gambar IV. 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan pendapatan perusahaan mengalami fluktuasi dimulai tahun 2012 sampai tahun 2016, dan pada tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan pendapatan yang sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan sedang kurang baik, karena perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun terakhir yang hampir 60% dari total asset perusahaan. Hal tersebut dikhawatirkan akan memberikan dampak buruk terhadap perusahaan pada periode berikutnya. Peningkatan pertumbuhan pendapatan terkecil yang dihasilkan perusahaan yaitu pada tahun 2016 sebesar (-44,87%), sedangkan peningkatan pertumbuhan paling tinggi yang dihasilkan perusahaan yaitu pada tahun 2013 sebesar (46,50%).

b. Analisis Beban Operasional

Beban Operasional merupakan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan demi memperoleh barang dan jasa yang akan digunakan dalam usaha normal dan bermanfaat selama satu periode tertentu. Beban ini akan menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan nantinya. Jika manajemen perusahaan mampu mengendalikan beban-beban yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasional berlangsung, maka laba yang dihasilkan perusahaan nantinya akan stabil dan bisa juga akan meningkat. Tetapi jika manajemen perusahaan tidak bisa mengendalikan beban-beban yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasional berlangsung, maka laba yang dihasilkan tidak akan stabil dan bisa jadi laba akan menurun

meskipun pendapatan mengalami peningkatan. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Berikut ini adalah tabel beban operasional PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan beserta rumus untuk menghitung pertumbuhan beban Operasionalnya :

Pertumbuhan Beban Operasional Tahun 2012

$$= \frac{753.890.000 - 832.876.000}{832.876.000} \times 100\% = 56,68\%$$

Pertumbuhan Beban Operasional Tahun 2013

$$= \frac{818.828.000 - 753.890.000}{753.890.000} \times 100\% = 8,61\%$$

Pertumbuhan Beban Operasional Tahun 2014

$$= \frac{1.127.738.000 - 818.828.000}{818.828.000} \times 100\% = 37,72\%$$

Pertumbuhan Beban Operasional Tahun 2015

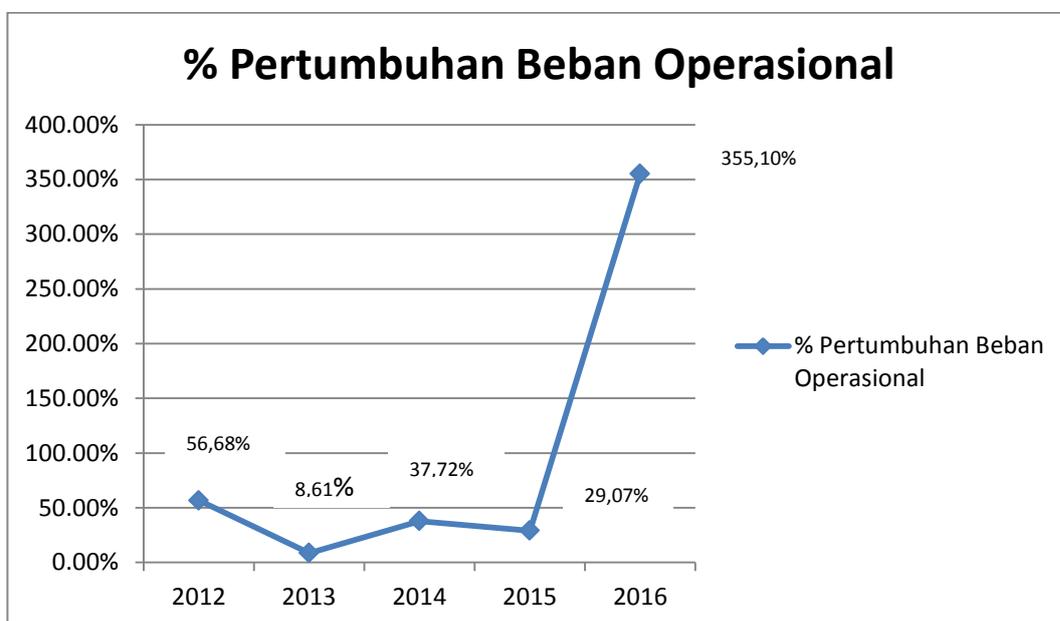
$$= \frac{1.455.564.000 - 1.127.738.000}{1.127.738.000} \times 100\% = 29,07\%$$

Pertumbuhan Beban Operasional Tahun 2016

$$= \frac{6.637.163.000 - 1.455.564.000}{1.455.564.000} \times 100\% = 355,10\%$$

Tabel IV. 2
Analisis Pertumbuhan Beban Operasional
PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Tahun	Beban Operasional	% Pertumbuhan Beban Operasional
2012	Rp 753.890.000	56,68%
2013	Rp 818.828.000	8,61%
2014	Rp 1.127.738.000	37,72%
2015	Rp 1.455.564.000	29,07%
2016	Rp 6.637.163.000	355,10%



Gambar IV. 2

Berdasarkan Tabel IV. 2 dapat dilihat bahwa beban operasional pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pertumbuhan Beban Operasional Pada tahun 2012 meningkat sebesar (56,68%), pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar (8,61%), dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi sebesar

(37,72), dan kembali menurun pada tahun 2015 sebesar (29,07), dan ditahun 2016 kembali mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu sebesar(355,10%).

Peningkatan beban operasional yang tidak efisien akan memberikan dampak bagi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal inilah yang menjadi tanggung-jawab manajemen dalam mengendalikan beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Apabila peningkatan beban operasional terjadi terus-menerus di tahun berikutnya, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang lebih besar. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan beban-beban yang mengalami peningkatan secara tidak efisien agar manajemen dapat segera mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi tersebut.

c. Analisis Laba

Memperoleh laba adalah tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan. Laba merupakan hasil pengurangan biaya atas pendapatan yang mana apabila pendapatannya lebih besar dari biayanya. Sebaliknya jika biayanya lebih besar dari total pendapatannya maka itu disebut rugi. Berikut ini adalah data laba (rugi) PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 beserta rumus perhitungannya:

*Pertumbuhan*Laba Tahun 2012

$$= \frac{16.761.000 - 132.981.000}{132.981.000} \times 100\% = -87,40 \%$$

*Pertumbuhan*Laba Tahun 2013

$$= \frac{275.465.000 - 16.761.000}{16.761.000} \times 100\% = 1.543,50 \%$$

*Pertumbuhan*Laba Tahun 2014

$$= \frac{325.308.000 - 275.465.000}{275.465.000} \times 100\% = 18,10 \%$$

*Pertumbuhan*Laba Tahun 2015

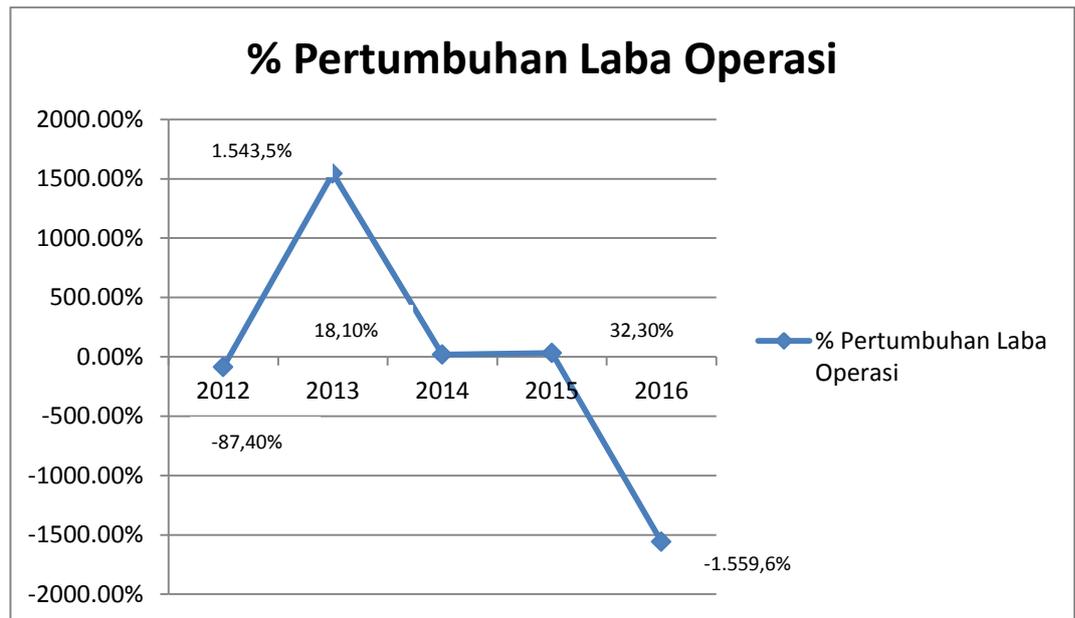
$$= \frac{430.300.000 - 325.308.000}{325.308.000} \times 100\% = 32,30 \%$$

*Pertumbuhan*Laba Tahun 2016

$$= \frac{(-6.280.485.000) - 430.300.000}{430.300.000} \times 100\% = -1.559,60 \%$$

Tabel IV. 3
Analisis Pertumbuhan Laba Operasi
PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Tahun	Laba (rugi) Operasi	% Laba (rugi) Operasi
2012	16.761.000	-87,40%
2013	275.465.000	1.543,50%
2014	325.308.000	18,10%
2015	430.300.000	32,30%
2016	(6.280.485.000)	-1.559,60 %



Gambar IV. 3

Berdasarkan Tabel IV. 3 dan Gambar IV. 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 laba (rugi) operasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 laba (rugi) perusahaan mengalami penurunan sebesar (-87,40%) yaitu Rp 16.761.000. pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar (1.543,5%) yaitu Rp 275.465.000. Kemudian pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan sebesar (18,10%) yaitu Rp 325.308.000. Pada tahun 2015 laba operasi mengalami kenaikan kembali sebesar (32,30%) yaitu Rp 430.300.000. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 laba operasi perusahaan kembali mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar (-1.559,6%) yaitu Rp -6.280.485.000.

Penurunan nilai laba atau naiknya kerugian perusahaan ini akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Dilihat dari pendapatan yang dihasilkan perusahaan, padahal dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 perusahaan dapat mengoptimalkan dan menjaga kestabilan pendapatannya dan dapat juga mengendalikan beban-

bebannya, tetapi di tahun 2016 perusahaan tidak dapat mengoptimalkan pendapatannya dan tidak dapat juga mengendalikan bebannya malah beban usahanya terus mengalami kenaikan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Hal ini bertolak belakang dengan teori “Mulyadi” yang mengatakan bahwa “Sebagai upaya untuk menghasilkan laba ada dua hal yang dapat diupayakan yaitu, pertama untuk menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin dengan biaya rendah, kedua apabila pemasukan tidak dapat optimal maka biaya harus turun”. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan pendapatannya dan mengefisiensikan bebannya. Yang mana untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan haruslah mengefisiensikan beban-beban usahanya, mengoptimalkan dan menjaga kestabilan pendapatannya.

B. Pembahasan

1. Pendaptan dan Beban Operasional dalam Menghasilkan Laba Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan.

Dari Tabel IV.2 dapat dilihat beban operasional tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 6.637.163.000. Beban Operasional terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 753.890.000. Tingginya beban operasional akan mengakibatkan penurunan laba, begitu juga apabila nilai beban operasionalnya menurun, maka laba akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tingginya beban operasional akan mengakibatkan penurunan laba, begitu juga sebaliknya.

Apabila perusahaan dapat mengefisienkan beban operasionalnya, maka perusahaan akan dapat menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya jika terjadi pengeluaran beban operasional yang berlebihan, maka dapat menyebabkan penurunan laba atau dapat juga menyebabkan kerugian.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan beban operasional yang tidak diikuti dengan pengoptimalan pendapatan yang menyebabkan perusahaan tidak menghasilkan laba. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa “Sebagai upaya untuk menghasilkan laba ada dua hal yang dapat diupayakan yaitu, pertama untuk menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin dengan biaya rendah, kedua apabila pemasukan tidak dapat optimal maka biaya harus turun”.

Pendapatan lazim dalam perusahaan dan merupakan jumlah kotor yang yang dibebankan kepada nasabah atas jasa yang diberikan perusahaan. Bahwa pada dasarnya laba merupakan kenaikan dalam kekayaan yang terjadi antara selisihpendapatan yang terealisasi akibat timbulnyatransaksi pada periode tertentu dengan beban yang dikeluarkan pada periode tersebut, dan memperjelas bahwa kenaikan laba bersih sangat dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan. Dapat juga disimpulkan bahwa beban operasional dalam memperoleh laba suatu perusahaan juga sangat berkaitan erat, karena semakin kecil beban operasional yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Demikian pula sebaliknya semakin besar beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil pula laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian maka dapat dijelaskan bahwa jika meningkatkan laba bersih perusahaan maka pendapatan harus ditingkatkan dengan menurunkan beban. Jadi untuk mendapatkan laba bersih secara optimal, perlu ditingkatkan pendapatan dan menurunkan beban.

Beban operasional merupakan beban yang dipengaruhi oleh aktivitas di dalam perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka beban operasionalnya juga semakin meningkat. Karena beban operasional merupakan beban yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan beban operasional tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan belum dapat menghasilkan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel IV.1 bahwa nilai pendapatan pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 menurun, dan perusahaan pun belum mampu mengefisiensikan beban operasionalnya, hal ini dapat dilihat pada Tabel IV. 2 bahwa nilai beban operasional meningkat setiap tahunnya. hal ini sesuai dengan teori Munawir yang menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah biaya, harga jual, dan volume penjualan dan produksi”. Dan sejalan juga dengan pendapat Basu Swasta dalam Umami yang menyatakan dua faktor yang mempengaruhi laba adalah pendapatan dan beban.

2. Faktor Yang Menyebabkan Peningkatan Beban Operasional

Dari analisis data pada Tabel IV.2 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan beban pada beberapa tahun. Hal ini akan sangat berpengaruh negatif terhadap laba. Artinya semakin besar biaya operasional maka perolehan

akan laba akan semakin kecil. Demikian sebaliknya apabila biaya operasional semakin kecil maka perolehan akan laba akan semakin besar.

Setelah menganalisis data laporan laba-rugi perusahaan, peningkatan beban yang terjadi pada beberapa tahun disebabkan oleh meningkatnya bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban personalia, beban penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan beban lainnya.

Berikut adalah data beban-beban yang mengalami peningkatan pada beberapa tahun terakhir ini di PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan:

a. Bonus Titipan Wadiah

Tabel IV. 4
Bonus Titipan wadiah
PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Tahun	Bonus Titipan Wadiah	% Pertumbuhan
2012	Rp 20.897.000	-
2013	Rp 29.820.000	42,70
2014	Rp 52.273.000	75,30
2015	Rp 53.828.000	2,97
2016	Rp 96.304.000	78,91

Sumber data: Laporan Keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Berdasarkan Tabel IV. 4 dapat dilihat bahwa bonus titipan wadiah mengalami peningkatan hampir disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Yang mana bonus titipan wadiah yang cukup besar ini akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan nantinya.

b. Beban Administrasi dan Umum

Tabel IV. 5
Beban Administrasi dan Umum
PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Tahun	Beban Administrasi dan Umum	% Pertumbuhan
2012	Rp 307.203.000	-
2013	Rp 296.613.000	-3,44
2014	Rp 304.740.000	2,73
2015	Rp 417.633.000	37,04
2016	Rp 586.388.000	40,40

Sumber data: Laporan Keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Berdasarkan Tabel IV. 5 dapat dilihat bahwa beban administrasi dan umum terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, dan ditahun 2014 beban menurun namun ditahun-tahun selanjutnya beban terus mengalami peningkatan hingga tahun 2016. Peningkatan beban yang berjumlah besar dan terus-menerus ini akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh labanya.

c. Beban Personalia

Tabel IV. 6
Beban Personalia
PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Tahun	Beban Personalia	% Pertumbuhan
2012	Rp 354.622.000	-
2013	Rp 452.946.000	27,72
2014	Rp 697.511.000	54
2015	Rp 899.489.000	29
2016	Rp 1.221.877.000	35,85

Sumber data: Laporan Keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Berdasarkan Tabel IV. 6 dapat dilihat bahwa beban personalia mengalami peningkatan pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya, kemudian mengalami penurunan di tahun selajutnya yaitu di tahun 2015. Pada tahun 2016 beban personalia naik lagi dengan peningkatan yang cukup besar dan beban ini termasuk salah satu beban yang akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh labanya.

d. Beban penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Tabel IV. 7
Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif
PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Tahun	Beban Personalia	% Pertumbuhan
2012	Rp 71.168.000	-
2013	Rp 39.449.000	-44,57
2014	Rp 73.214.000	85,60
2015	Rp 73.434.000	0,30
2016	Rp 4.722.644.000	6331,14

Sumber data: Laporan Keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Berdasarkan Tabel IV. 7 dapat dilihat bahwa beban penyisihan aktiva produktif mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Penurunan terendahnya yaitu pada tahun 2013 dan tahun 2015. Kemudian pada tahun selajutnya mengalami peningkatan yang sangat besar di tahun 2016. Peningkatan beban yang berjumlah besar ini akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh labanya.

e. Beban Lainnya

Tabel IV. 8
Beban Lainnya
PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Tahun	Beban Personalia	% Pertumbuhan
2012	-	-
2013	-	-
2014	-	-
2015	Rp 11.180.000	-
2016	Rp 10.000.000	-10,55

Sumber data: Laporan Keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan

Berdasarkan Tabel IV. 8 dapat dilihat bahwa pada tiga tahun berturut-turut perusahaan tidak memiliki beban lainnya, tetapi di tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2015 beban penyisihan penghapusan aktiva produktif mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali.

Dari yang telah diuraikan diatas, manajemen perusahaan PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan harus lebih memperhatikan beban-beban yang dikeluarkan selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Terutama pada beban yang terus mengalami peningkatan karena akan menjadi penyebab menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan. Agar pada periode berikutnya perusahaan lebih maksimal dalam memperoleh labanya dan terhindar dari kerugian.

Uraian diatas di dukung oleh teori Jopie Jusuf (2014:35) yang menyatakan bahwa “Bila perusahaan dapat menekan beban operasional maka perusahaan dapat meningkatkan laba, begitu pula sebaliknya, apabila terjadi pemborosan laba maka akan mengakibatkan laba menurun”.

Pendapatan, beban operasional dan laba mempunyai peran yang sangat penting dalam laporan keuangan. Dimana laba yang dihasilkan perusahaan merupakan pengurangan dari pendapatan atas beban-beban operasionalnya. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan beban operasional sangat berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan nantinya.

Meskipun beban administrasi dan umum, beban personalia,, bonus titipan wadiah, beban penyisihan penghapusan aktiva produktif dan beban lainnya sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi manajemen perusahaan juga harus mampu mengendalikan beban-beban tersebut agar tetap efisien sehingga tidak berdampak pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian akibat pendapatan tidak sebanding dengan beban yang dikeluarkan perusahaan dan manajemen tidak diperbaiki, maka perusahaan dikhawatirkan mengalami kebangkrutan.

3. Faktor yang Menyebabkan Perusahaan Mengalami Kerugian

Berdasarkan Tabel IV. 3 dapat diketahui bahwa PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan pada tahun terakhir ini mengalami penurunan laba yang menyebabkan kerugian, dimana kerugian tersebut terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 6.280.485.000.

penurunan ini disebabkan oleh beban operasional yang cenderung meningkat setiap tahunnya dan belum optimalnya pendapatan yang dihasilkan. Dari wawancara yang peneliti lakukan, pertama beban operasional perusahaan belum efisien sehingga perusahaan melakukan program *cost reduction* atau mengurangi beban operasional di pos-pos tertentu untuk mengendalikan beban tersebut. Kedua pendapatan belum dapat optimal, dan untuk memecahkan

masalah ini perusahaan melakukan *double revenue*. Pada tahun empat tahun berturut-turut perusahaan terus mengalami kenaikan laba dan itu terjadi pada tahun 2014 s/d tahun 2015. Peningkatan tersebut terjadi dikarenakan terus meningkatnya pendapatan perusahaan dan perusahaan pun masih dapat mengendalikan beban operasionalnya. Sesuai dengan teori mulyadi yang menyatakan bahwa “Sebagai upaya untuk meningkatkan laba yaitu upaya menghasilkan pemasukan dan pendapatan sebesar mungkin”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendapatan dan beban operasional dalam menghasilkan laba pada PT. BPRS Amanah Insan Cita medan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan dan Beban Operasional belum mampu dalam menghasilkan laba pada PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai pendapatan dan laba yang menurun drastis pada tahun 2016 dan perusahaan yang belum mampu mengefisiensikan beban operasionalnya dan ini dapat dilihat dari nilai beban operasional yang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.
2. Faktor yang menyebabkan beban operasional meningkat secara tidak efisien pada beberapa tahun terakhir terjadi karena peningkatan pada hampir pada seluruh beban operasional yaitu bonus titipan wadiah, beban administrasi dan umum, beban personalia dan beban penyisihan penghapusan aktiva produktif.
3. Faktor yang menyebabkan kerugian adalah belum optimalnya pendapatan dan pemasukan yang diterima oleh perusahaan dan perusahaan belum mampu mengefisiensikan operasionalnya sehingga pendapatan tidak bisa menutupi beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

B. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Disarankan agar PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan terus berinovasi untuk mengoptimalkan pendapatannya dan mengefisiensikan beban operasionalnya agar tercapai laba yang maksimal.
2. Disarankan agar PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan untuk lebih memperhatikan seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan dan yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan beban operasional, seperti beban personalia dan beban penyisihan penghapusan aktiva produktif. Agar ditahun berikutnya perusahaan dapat menghasilkan laba.
3. Disarankan agar PT. BPRS Amanah Insan Cita Medan harus lebih memperhatikan setiap beban yang dikorbankan perusahaan agar besarnya beban yang dikeluarkan sesuai dengan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta dan Ummi, 2014. Dalam Penelitian Yornade Arga Putra “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bridwan, 2014. Teori Akuntansi. Jakarta: salemba Empat.
- Jumingan, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Asih.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2014. Dalam Penelitian Rismansyah dan Nurlaili Safitri “Analisis Pendapatan dan Beban Usaha PT. Wahana Bumi Riau Cab. Palembang. Fakultas Ekonomi Universitas UPGRI Palembang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2014. Teori Akuntansi (edisi revisi). Jakarta: Rajawali pers.
- Herry, 2013. Akuntansi Keuangan Menengah I. Jakarta: Bumi Asih.
- Kusnadi, 2015. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate).
www.gurupendidikan.com.
- L. M. Syamryn, 2011. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Meiza Efilia, 2014. Dalam Jurnal “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja ali Haji Tanjung Pinang.
- M. Hanafi dan Abd. Halim, 2007. Analisa Laporan Keuangan, edisi 3. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Mulyadi, 2002. Akuntansi Manajemen. Program Study Bandung.
- Munawir, 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty: Yogyakarta.
- PSAK No. 23 Tahun 2012. Repository.Widyatama.ac.id.
- Purba, 2009. Meiza Efilia Dalam Jurnal “Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Siregar, 2007. Dalam Jurnal “Analisis Pendapatan Dalam Menghasilkan Laba Bersih Pada PT. Bank Sumut Surakarta. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarta.
- Soemarso. S. R, 2009. Akuntansi Suatu Pengantar, edisi 5. Penerbit: Salemba Empat
- Sofyan Syafri, 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Penerbit: In Media.

- Stice dan Skounce, 2009. Dalam Skripsi Siti Soraya Marsudi “Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT. Bhandha Reksa (persero) Medan 2015. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sugiono, 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafrida Hani, 2014. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Penerbit: In Media.
- Walter T. Harrison, dkk, 2013. Akuntansi Keuangan. Penerbit Erlangga.
- Werner. Murhadi, 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Penerbit In Media.
- Werner R. Murhadi, 2014. Dalam Penelitian Fadlan Alkindi “Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam Menghasilkan Laba Pada PT. Pos Indonesia (persero). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Yornade Arga Putra, 2014. Jurnal Akuntansi “Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan”. Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarta.s